(ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ (ﾉ･ｪ･)ﾉ

Chapter 81 : ***Kehebatan Terakhir Thunderwaker***

Penerjemah : **MasariuMan**

Shisandan hanya menghela nafas pendek dan kembali ke ekspresi sebelumnya.

"Ares, aku akan tangani Ruti. kita akan melanjutkan seperti ini. "

“Eh, ah.”

"Pedang patah itu tidak terduga tapi aku sudah mengantisipasi kemungkinan kamu gagal. Ini bukan masalah. "

Shisandan menginjak kakinya di tanah.

"Ada apa Shisandan? Kamu terlihat seperti kehilangan ketenanganmu. "

aku memprovokasi Shisandan. Akan sangat bagus jika ini bisa mengacaukan langkahnya tapi dia bukan lawan yang mudah.

“Ya, aku akan mengakuinya. Adik perempuanmu adalah keberadaan yang berbahaya. Itulah kenapa aku tidak bisa membiarkan dia menjadi apapun selain Pahlawan. ”

"Apa yang sedang kamu bicarakan?"

"Awas!"

Tise berteriak saat Shisandan dan aku saling memelototi.

"Sesuatu datang dari bawah!"

"Di bawah!? Ini Lit buruk! Lari!"

"Eh?"

Aku mencoba untuk bergegas ke sisi Lit tapi Shisandan menghalangi jalanku. Shisandan juga mencegah Lit keluar dari lift.

“ayolaah, tetap di sini sebentar.”

"Bergeraklah!"

Pedangku dihentikan oleh pedang yang Shisandan tarik dari pinggangnya.

"Apa, itu Avenger !?"

Perhatianku tertuju pada pedang Shisandan sejenak. Itu hanya untuk waktu singkat sekitar tiga detik.

Tetapi momen singkat itu tidak dapat disangkal adalah waktu yang telah aku lewatkan.

Pertarungan yang akan dimulai sekarang berlangsung kurang dari 30 detik. Jika dibandingkan dengan 30 detik, tiga detik adalah waktu yang tak terbantahkan yang tidak bisa aku hilangkan.

Pertama, lantai Lift angkat meledak ke atas.

"Spirit Drake kedua !?"

Spirit Drake yang dibalut baju besi muncul di ruang sempit perangkat lift dan mulai menyerang Lit dengan mulut terbuka.

Lit mengayunkan shotelnya ke wajah Spirit Drake dengan postur yang tidak stabil.

Tapi Lit menghentikan serangannya karena terkejut ketika dia melihat sosok itu mencengkeram bagian belakang leher Spirit Drake.

"Hai-kamu!"

Rantai Suci

"Apa! Eh !?"

Tubuh Lit diikat oleh rantai suci. Itu adalah Sihir Perjanjian yang kuat yang bahkan Pahlawan Lit tidak dapat menolaknya.

"Theodora! Mengapa!!"

Mengabaikan teriakan Lit, Theodora memegang tombaknya dan melompat dari lift.

Ruti merasakan keadaan darurat dan bergegas menuju ke arah Lift.

Tombak Theodora dan Pedang Suci Ruti bentrok dan gerakan mereka terhenti.

"Mengapa?"

Ruti bertanya dengan ekspresi tidak percaya.

“Maaf, tapi dunia membutuhkan Pahlawan. aku tidak keberatan jika kamu membenciku. Aku akan membelah perutku untuk meminta maaf setelah pertempuran ini berakhir. aku akan menawarkan kehidupan ini jika itu dapat mengimbanginya. Tapi Pahlawan-sama! kamu adalah satu-satunya orang yang bisa menyelamatkan dunia! ”

Kata-kata itu membuat Ruti ragu. Theodora yang secara fisik lebih rendah mendorong Pahlawan Ruti kembali.

Spirit Drake dari Theodora berusaha menancapkan taringnya ke Lit yang masih terikat oleh rantai.

"Lit !!!!"

Sekarang bukan waktunya untuk mengkhawatirkan keselamatanku sendiri!

Aku meninggalkan pertahanan dan menusukkan pedangku ke depan untuk menembus Shisandan.

Namun, Shisandan tidak berusaha menghalangiku dan mengelak ke samping.

Keringat dingin membasahi punggungku.

(Sebuah jebakan!?)

aku terjebak. Ini mirip dengan menari di atas telapak tangan Shisandan.

Tapi, tapi, tapi!

"Thunderwaker! Tusuk musuhku!"

Aku berteriak dengan semangat juang dan pedangku secara langsung menembus leher Spirit Drake sampai mahkota kepalanya dan momentum mendorongku ke dalam Lift.

Spirit Drake mati seketika. Drake tidak lagi ada di alam saat ini dan sosoknya perlahan menghilang.

Saat aku memegang Lit dan hendak melompat keluar, di sudut mataku, aku bisa melihat Ares dengan senyum kemenangan di wajahnya.

Tise melempar dua pisau untuk menghentikan persiapan sihir Ares.

Ares menggunakan lengan kirinya sebagai tameng untuk menutupi wajahnya. Darah segar mengucur dari lengan kiri Ares.

Namun, rasa sakit itu ditekan oleh keinginan untuk menang yang mengalir ke kepalanya.

"Semua akan berakhir sekarang! Tembok Besi! "

lift tempat aku dan Lit berderit. Suara itu datang dari langit-langit.

Ares secara ajaib menciptakan sejumlah besar gumpalan baja di atas lift. Munculnya beban yang jauh melebihi ketahanan berat lift menyebabkan rem lift hancur.

"red! Lari!!"

Dengan 'kaki kilat', aku mungkin bisa kabur sendiri. Jika aku melepaskan peganganku pada Lit.

Aku tidak akan bisa menyelamatkan Lit bahkan jika aku tetap di sana.

Jika aku masih Gideon, aku mungkin bisa menemukan pilihan yang paling efisien.

"Maaf, Lit."

Tapi sekarang, aku adalah Red. Bahkan jika aku menggunakan Thunderwaker sekali lagi, aku bukan lagi orang yang puas dengan hidup melalui petualangan yang melelahkan setiap hari.

aku tidak tahu apakah aku akan mencapainya tetapi aku tidak melepaskan Lit dan aku melompat keluar dari perangkat lift.

"Onii Chan!!"

Ruti tidak ragu lagi. Dia dengan jelas mengenali Theodora yang ada di depan matanya sebagai musuh.

Pedang Suci yang diayunkan dengan kedua tangan membelah tombak Theodora dan merobek luka yang dalam di pinggangnya bersama dengan setengah pelat yang dia kenakan.

"Seperti yang diharapkan dari Hero-sama ... itulah sebabnya, aku ..."

Penampilan dan kekalahan Theodora, pengguna Sihir Perjanjian terkuat dan pengguna tombak ahli, hanya membutuhkan waktu 30 detik.

Tapi itu 30 detik yang menentukan.

"aku telah menang! Kali ini aku akhirnya menang melawan Gideon!"

Di tengah teriakan kegembiraan Ares, aku dan Lit terjun ke bawah bersama lift karena tertimpa bongkahan baja.

☆☆

Hidup dengan Perlindungan Ilahi dari Pahlawan, sebagian besar emosi Ruti telah dalam keadaan tertekan sejak lahir.

Secara khusus, dia memiliki kekebalan penuh terhadap 'ketakutan' sejak Perlindungan Ilahi level 1 sehingga Ruti sama sekali tidak tahu seperti apa rasa takut itu.

"Ahhhhhhhhhh !!!!!!!!"

Itulah jeritan ketakutan pertama yang datang dari Ruti sejak lahir.

Orang yang paling dicintainya meninggal. Dia meninggal di depan matanya. Dia tidak akan pernah bisa melihatnya lagi. Dia tidak akan pernah memanggil namanya lagi. Dia tidak akan pernah bisa menyentuh tubuh hangatnya lagi.

Dan ini terjadi setelah dia berpikir bahwa dia akhirnya bisa menyampaikan perasaannya kepadanya. Meskipun hari-hari yang akan datang seharusnya menjadi kehidupan yang santai di mana tidak ada yang terjadi dan dia akan dapat menghabiskan waktu bersama orang yang dicintainya.

Sesuatu di dalam Ruti pecah. Ruti telah kehilangan sesuatu yang mendukungnya untuk terus hidup di neraka yang disebut kehidupan.

"Itu dia."

Shisandan mengangkat keempat Sacred Avenger dan menatap Ruti yang kebingungan.

"Kamu, yang bukan lagi Pahlawan, yang diguncang oleh pengkhianatan Theodora dan kematian saudaramu. Hanya pada saat itulah kekuatanku melampaui kekuatanmu."

Bahkan dalam kondisi seperti itu, Ruti masih mencegat Shisandan dengan Avenger. Dia menangkis serangan Shisandan dengan sangat akurat.

... Teriakan Pedang Suci yang sekarat bergema di dalam ruangan.

"Sungguh patut dipuji bahwa kamu bisa menghancurkan Sacred Avenger yang dipegang Ares sambil menggunakan tiruan itu. kamu benar-benar telah melampaui ranah Pahlawan. Tapi kamu harus membayar harga yang setara."

Sebuah retakan terbentuk di tengah bilah Avenger yang dipegang Ruti.

“Pedangmu sudah rusak karena serangan terhadap Sacred Avenger.”

Shisandan mengayunkan pedangnya membentuk lingkaran dan mengiris lantai di sekitar Ruti dan dirinya sendiri.

Ruti, yang menatap pedangnya yang patah dengan mata hampa, dan Shisandan menghilang ke ruang di bawah ruangan.

☆☆

Tawa bergema di ruangan yang sebelumnya sunyi.

“Ku-kukuku, ahahahahahah !!!!!!”

Ares tertawa gila.

"aku telah menang! Dengan ini, aku dapat kembali melanjutkan perjalananku dengan Ruti! Lihat, aku lebih baik dari Gideon! Ini buktinya! Dia sudah mati saat aku masih hidup! Pemenang dan pecundang! Sage dan idiot! Ahahahahaha !!!!!!"

Ares tertawa dan dia membentuk segel dengan tangan kanannya.

"Pemotong Tornado!"

Tornado terbentuk dengan bilah angin yang tak terhitung jumlahnya.

Tornado itu menangkis pisau yang dilempar Tise sekali lagi dan langsung menyerang Tise.

“Kyaaaaaa !!!!!”

Seluruh tubuhnya tercabik-cabik dan Tise jatuh dan menumpahkan banyak darah.

“Seorang pembunuh bayaran rendahan sepertimu benar-benar mengarahkan pedangnya padaku, klienmu?”

"... Mengapa?"

"Hah?"

“Ares-sama menyukai Ruti-sama kan? Bagaimana kamu bisa melakukan hal seperti ini? ”

"Aku tidak mengerti maksudmu kamu. Ruti adalah Pahlawan kan? "

Karena dia adalah Pahlawan, segala jenis pengorbanan diperbolehkan untuk menjadi Pahlawan. Ares mengaku itulah yang terbaik untuk kebahagiaan Ruti.

Tise mengatupkan giginya. Dia mengabaikan darah yang mengalir dari lukanya dan dia berdiri dan menghunus pedang pendeknya.

"Hou, luar biasa. aku tidak akan bisa berdiri. tapi, kamu menyebabkan dirimu sendiri kesakitan. Jika kamu hanya berbaring di sana, kamu mungkin akan masih bisa hidup? Selama kamu tidak mati karena kehilangan darah. "

Mempercayakan Ruti-sama pada pria seperti itu? Itu di luar pertanyaan.

Bahkan jika dunia dan Dewa Demis-sama yang memberikan Perlindungan Ilahi mengizinkannya, aku tidak akan pernah mengizinkannya.

Ruti-sama adalah temanku. Dia pasti kuat. Tapi dia juga canggung, bertindak tidak tepat... dan jatuh cinta.

Ruti-sama adalah gadis biasa! aku tidak akan pernah mempercayakan temanku kepada seorang pria yang tidak mengerti itu!

Tapi tubuh Tise mengabaikan keinginannya dan terjatuh. Ares tertawa saat melihat penampilannya.

Air mata mengalir dari kedua mata Tise karena frustasi.

Karena Tise menangis, 'dia' berdiri di tempatnya dan melangkah di depan Ares.

"Ha?"

Laba-laba kecil itu melompat keluar dari tas dan mengangkat kedua tangannya dan berdiri di depan Ares.

Lawannya perkasa, tidak memiliki sekutu, peluangnya untuk menang tidak ada.

Tapi bagaimana dengan itu! Ugeuge-san menghadapi 'penjahat' yang melukai temannya dengan tubuhnya yang sangat kecil.

Setelah melihat sosok kecil itu, orang terakhir yang tersisa juga berdiri.

"Ku, uooooo! dasar Anjing kampung!!"

<gambar> vol4 8.jpg

Godwin menangis dan melemparkan badai petir dan bom asap. Suara menderu dan asap menyerang Ares.

Godwin tidak mengerti arti dibalik pertarungan ini. Pertama-tama, dia diseret secara paksa ke sini, dikurung di tempat ini dan telah mengumpulkan banyak ketidakpuasan. Beberapa saat yang lalu, dia memutuskan bahwa ini tidak ada hubungannya dengannya dan mencoba melarikan diri jadi sekarang dia merenungkan secara mendalam alasan dia melakukan ini.

dan juga, Godwin adalah seorang penjahat. Dia adalah tangan kanan Big Hawk dan telah melakukan tindakan yang sangat dibenci orang lain berkali-kali. Dia adalah penjahat utama yang bekerja sama dengan iblis untuk mendistribusikan analgesik berbahaya.

Namun demikian, ia memegang keyakinan bahwa seorang penjahat memiliki cara berpikir yang jahat. Ada kalimat yang menurutnya tidak bisa dimaafkan.

"Aku juga seorang penjahat! Tapi bahkan aku tidak bisa memaafkan penjahat yang tidak menganggap dirinya penjahat !! Itulah satu-satunya hal yang tidak bisa kutahan! "

Gigi Godwin bergemerincing karena ketakutan, tapi bagaimanapun juga, dia masih mencabut belati yang mampu mengeluarkan sihir kegelapan dan menyalak.

Ares jengkel saat melihat itu.

"Sampah tidak berharga. Inilah kenapa aku benci orang bodoh yang tidak punya otak. Tembakan Paksa. "

Pukulan kuat itu menghempaskan Godwin bersama dengan asap dan sihir kegelapan, membantingnya ke dinding dan dia menjadi diam berdarah.

Ares membenarkan dengan matanya bahwa Godwin adalah seekor ikan kecil dan mengangkat kakinya.

Kemudian, dia menginjak Ugeuge-san di lantai, yang mengangkat kedua lengannya, tanpa ragu-ragu.

“Tidak mungkin kalian bisa menang.”

Tidak ada lagi orang yang bisa menentangnya.

Yang tersisa hanyalah mendengarkan akhir menyedihkan Gideon yang hancur yang tak bisa dikenali di bawah dinding baja. Suara yang sama dari arakhnida menyedihkan yang dia hancurkan sekarang.

☆☆

Lift hampir mencapai lantai tingkat yang lebih rendah. Red dan Lit akan mati hanya dalam beberapa detik.

"Fuuuuu."

Pria besar dengan luka di sekujur tubuhnya memusatkan semua keinginannya ke lengan kirinya yang tersisa.

Dia tidak melihat lift yang mendekati di atas kepalanya dan dia membentuk gambaran energi ledakan yang dia transfer dari kedua kakinya keluar melalui lengan kirinya.

“aku tidak terlalu mengerti masalah yang sulit. Apa yang Gideon pikirkan, apa yang Pahlawan-sama pikirkan, apa yang benar dan apa yang salah, aku mungkin tidak akan mengerti sama sekali. ”

Danan mengepalkan tinjunya. Luka yang terobati oleh Ramuan Cure terbuka sekali lagi dan menyebabkan dia berdarah.

“Tapi, hanya dalam aspek ini, aku dengan bangga dapat mengatakan bahwa aku percaya diri akan hal ini!”

Danan memfokuskan semua seni bela diri yang telah dia kembangkan hingga sekarang dan mengayunkan tinjunya ke udara.

Seni Bela Diri: lolongan naga !!

Seekor naga mucul dari lengan kirinya. Ini adalah seni bela diri terbaik Danan yang dia gunakan untuk menembus lubang besar dan menenggelamkan kapal Bajak Laut hanya dengan menggunakan tinjunya.

Naga itu menerobos lift dan menghancurkan gumpalan baja yang tebal dan itu terus naik lebih jauh ke atas.

“Gideon! Dan Lit! Kalian adalah temanku! Itu sebabnya aku akan membantumu! Itu sebabnya aku tidak akan membiarkanmu mati! Hanya itu yang mutlak! Aku tidak akan membiarkan siapa pun memberitahuku sebaliknya !! ”

☆☆

"Ini… Danan? !!"

Mungkin karena Theodora kehilangan kesadaran, rantai suci yang mengikat Lit terhapus, tetapi dengan keterampilan yang kami miliki, kami tidak memiliki cara untuk menangani benda besar di atas kepala kami sementara kami jatuh bebas dalam lift tanpa tempat untuk melarikan diri.

aku hampir yakin bahwa itu adalah akhirnya dan menyerah tetapi naga yang terbuat dari 'Ki' menembus dari bawah dan menghancurkan baja besar di atas kepala kami.

"Lit, berpeganglah!"

"Iya!"

Kami menunggangi naga itu dan berdiri saling membelakangi dan kami menangkis pecahan baja yang jatuh bersama dengan pedang kami.

"Danan! Orang itu selalu muncul jika diperlukan!"

Kami meraih naga Danan dan kembali ke atas.

☆☆

Sekali lagi, Lit dan aku menghadapi Ares.

"Ares !!"

Situasi di aula telah berubah total pada saat kami kembali.

Shisandan dan Ruti tidak terlihat. Ada lubang di ruangan itu. Keduanya mungkin jatuh di bawah.

Theodora jatuh di dekat lift. Dia sepertinya pingsan.

Tise dan Godwin juga berada di lantai. Mereka mengalami luka berat.

Ugeuge-san juga terluka, nampaknya diinjak oleh Ares. Dia telah bertarung juga.

Dan akhirnya, Ares yang berdarah dari lengan kirinya memelototiku dengan kebencian.

"Mengapa! Kenapa kamu tidak mati! Bahkan dengan Perlindungan Ilahi sampah itu! "

Lit dan aku berlari menuju Ares.

Kami hanya bisa mengandalkan pertarungan jarak dekat jika kami ingin memiliki kesempatan untuk menang.

“Kamu telah melampaui waktumu! Mati! Mati! Mati!! Badai Gargantua Javelin !!! ”

Ares membentuk segel dengan tangan kanannya. Tombak badai ditembakkan ke arah kami.

"Ku !?"

Itu terlalu cepat, aku tidak akan bisa mengelak!

aku mengatupkan gigi dan mempersiapkan diri untuk menerimanya.

"O roh angin!"

Lit membaca mantra dan roh angin menari-nari di sekitarku.

Badai lembing yang sangat besar menusuk kami dan kami dihadapkan pada badai petir yang hebat dan angin kencang yang kencang.

"Guuuuu !!!!"

Sihir Roh Lit tidak dapat sepenuhnya meniadakan kekuatan dari sihir Sage yang paling kuat tetapi mampu menguranginya ke tingkat di mana aku bisa menahannya tanpa kehilangan kesadaran.

Di belakangku, Lit terlempar dan aku mendengar dia jatuh ke lantai. Aku tidak bisa merasakan tanda-tanda dia berdiri kembali.

Lit memfokuskan semua energinya untuk melindungiku dan tidak melindungi dirinya sendiri.

Aku mengatupkan gigi dan menekan keinginan untuk melihat ke belakang. Waktu yang dihabiskan untuk melihat ke belakang akan terbuang percuma. Tindakan itu akan menyia-nyiakan pengorbanan Lit.

Itu akan jauh lebih menyakitkan daripada sihir Ares.

Ares sudah ada di depan mataku. Tiga langkah lagi. Dan kemudian dia akan berada dalam jangkauan pedangku! Dia tidak punya kesempatan lagi untuk menggunakan sihir! Aku akan menebasnya sebelum dia membentuk segel!

☆☆

(Dia mungkin berpikir seperti itu tapi ...)

Sage Ares yakin akan kemenangannya kali ini.

(Gideon, setelah kau pergi, aku memperoleh skill yang lebih kuat. Persiapan untuk skill yang hanya mungkin untuk Sage, 'hidup kematian', 'aktivasi bersamaan' dari sihir rahasia dan sihir perjanjian dengan kedua tangan yang sudah bisa disebut sebagai teknik kematian instan, telah selesai. Tanpa Sihir Roh Lit, orang sepertimu yang tidak memiliki perlawanan terhadap teknik kematian instan dari Perlindungan Ilahi-mu pasti tidak akan dapat bertahan melawan sihir kematian instanku! Aku akan menangani otakmu yang menjijikkan menggunakan skill yang tidak kau ketahui! Ini kemenanganku! Kali ini, kau akan mati!)

Sage Ares berusaha mengaktifkan mantera dengan tangan kirinya yang tertusuk pisau Tise.

Namun, pada saat itu, jari telunjuk di tangan kiri Ares bergerak berlawanan arah yang diinginkannya.

Segel tangan kirinya rusak dan aktivasi mantra gagal.

“Apa !!!?”

Ares berbalik untuk melihat dan melihat Tise tenggelam dalam lautan darahnya tetapi dengan senyum kemenangan yang seharusnya dimiliki Ares di wajahnya.

“Jangan meremehkan temanku.”

Tise menarik benang yang dililitkan Ugeuge-san di sekitar jari telunjuk Ares. Tise tahu bahwa Ares bisa menggunakan skill aktivasi bersamaan. Dia menunggu saat itu sambil berbaring di lantai.

Ugeuge-san bukanlah laba-laba biasa. Itu adalah laba-laba yang tumbuh bersama Tise.

ugeuge-san memiliki Perlindungan Ilahi 『Prajurit』. Itu adalah Perlindungan Ilahi tingkat terendah yang hanya mampu memperkuat kemampuan fisik mereka tetapi masih memiliki kemampuan untuk menahan hantaman kaki tanpa sekarat.

Ugeuge-san tidak terburu-buru tanpa rencana. Ia menahan langkah yang menghancurkan dan menempatkan benang di sekitar jari Ares.

“T-tapi, tidak mungkin aku tidak menyadarinya!”

jika dalam keadaan normal, Ares akan merasakan gerakan Ugeuge-san karena kemampuannya yang lebih rendah.

"Hehehe."

Godwin tertawa tak bernyawa dari tanah.

”Menempatkan hidupku untuk… la-laba-laba-san… Aku juga benar-benar sudah rendah.”

Guntur yang dilemparkan Godwin, bom asap, dan serangannya yang mempertaruhkan nyawanya. Itu semua dimaksudkan untuk mengalihkan perhatian Ares dari gerakan Ugeuge-san.

“Ku, oooooo !!!!”

Red mendekat. Ares mati-matian mencoba mengucapkan mantra.

Tindakan yang dipertaruhkan oleh dua orang dan satu arakhnida dalam hidup mereka bahkan tidak mencapai 30 detik Theodora. Itu hanya sedetik, gangguan yang merampas kebebasan jari Ares hanya untuk sesaat.

Tapi dua orang dan satu arakhnida percaya pada satu detik itu. bahwa red akan menang dengan itu.

☆☆

Aku memotong tangan kanan Ares yang ia coba gunakan untuk sihir dengan menggunakan Thunderwaker.

“U-uaaaaa !!!”

Aku mengabaikan teriakannya dan mengikutinya dengan memotong tangan kirinya.

"Segel tangan sangat diperlukan untuk aktivasi sihir! Sekarang kamu tidak bisa lagi menggunakan sihir! "

“A, ahh, ahhhhhhh !!!!!!”

Ares kehilangan kedua tangannya. Bagi Ares, seorang 『Sage』, itu mirip dengan merampok segalanya. Dia telah kehilangan sihirnya.

"Ares, inilah akhirnya."

Aku mengangkat pedangku untuk memberikan serangan terakhir ke Ares. Thunderwaker memantulkan cahaya di ruangan itu dan bersinar.

"to-tolong! Shisandan! aku akan dibunuh! Theodora! Kembalikan lenganku! Siapapun, tolong! Siapa saja! Tolong aku!!"

Ares jatuh ke tanah dan memohon bantuan. Tapi tidak ada orang yang menanggapi suaranya.

“Ke-kenapa, kenapa selalu kamu? Ketika aku lebih kuat, ketika aku lebih bijaksana, mengapa semua orang berbondong-bondong kepadamu !! ”

"Kamu tidak mengerti?"

Ares menatapku. Mata itu penuh dengan keputusasaan.

"to-tolong aku, A-aku hanya melakukan apa yang harus aku lakukan sebagai『 Sage 』, Gideon, aku ... aku hanya ..."

"Tidak."

aku menyalurkan semua kekuatanku ke Thunderwaker dan mengayunkannya ke atas sihir rekanku.

Pedang itu menembus bahu Ares sampai ke sisinya dan membelah tubuh Ares sepenuhnya.

<gambar> vol4 9.jpg

Darah mengalir dari mulut Ares.

“mi-mimpi, mimpiku... mi...”

Ares mengatakan kata-kata dari mulutnya yang diwarnai merah dan jantungnya akhirnya berhenti berdetak.

Akhir hidupnya disaksikan oleh Lit, Tise, Ugeuge-san, Godwin dan aku sendiri.

Pada akhirnya, dia mengeluarkan darah dan Sage Ares tidak pernah bergerak lagi.

Sage Ares sudah mati.

------------

Catatan penulis:

Sage Ares yang memulai cerita ini dengan membuang Red di chapter satu sekarang akan hilang dari cerita ini.

Bagi Red yang menjalani kehidupan yang santai, Ares adalah masa lalu yang harus dia lawan dengan serius sekali lagi.

Dia adalah penjahat yang tidak menyadari fakta bahwa dia salah dan bahwa dia adalah penjahat sampai akhir, tetapi dengan ini, dia mungkin tidak perlu terpaku untuk menjadi 『Sage 』yang harus menggunakan kekuatannya untuk memberi orang kehidupan di mana mereka dapat sepenuhnya memanfaatkan Perlindungan Ilahi mereka.

Sebelumnya | Utama | Selanjutnya